

## KEGIATAN PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT KELOMPOK 073 BERBASIS MASJID DI KELURAHAN JENGGALU

### *GROUP 073 MOSQUE-BASED COMMUNITY SERVICE PROGRAM ACTIVITIES IN JENGGALU DISTRICT*

Lena Hariana<sup>1</sup>, Michael Pratama<sup>1</sup>, Fakhurrozi Hanafiah<sup>2</sup>, Sinta Nurlita<sup>3</sup>, Regita Dwi Silvana<sup>3</sup>,  
Mutiar Ardila<sup>4</sup>, Median Susanti<sup>4</sup>, Elsy Riana Sari<sup>4</sup>, Ahmad Khusin Huda<sup>5\*</sup>.

<sup>1</sup>) Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

<sup>2</sup>) Hukum Tata Negara Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

<sup>3</sup>) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah & Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati  
Sukarno Bengkulu

<sup>4</sup>) Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah & Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno  
Bengkulu

<sup>5</sup>) Ilmu Hadist, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno  
Bengkulu

\*Email korespondensi: [ahuda1390@gmail.com](mailto:ahuda1390@gmail.com)

#### *Abstract*

*This community service program, conducted by Group 073 of UINFAS Bengkulu, aimed to address several key issues in Kelurahan Jenggalu, including mosque cleanliness, religious education, and disaster relief. The primary objectives were to enhance mosque facilities, promote religious learning through regular Quranic studies, and provide support to flood victims. The program employed a participatory approach involving activities such as mosque cleaning, Quranic education sessions, a Muharram competition, health exercises, and assistance for flood-affected families. Data was collected through direct observation, questionnaires, and interviews with participants and mosque officials. The results indicated a significant improvement in mosque cleanliness, increased community engagement in religious activities, and positive feedback on disaster relief efforts. The activities successfully fostered greater community involvement and addressed the pressing needs of the local population, demonstrating the effectiveness of mosque-based community programs in enhancing social welfare.*

*Keywords: Mosque-Based Activities, Community Engagement, Disaster Relief.*

#### **Abstrak**

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Kelompok 073 UINFAS Bengkulu ini bertujuan untuk mengatasi beberapa permasalahan utama di Kelurahan Jenggalu, antara lain kebersihan masjid, pendidikan agama, dan bantuan bencana. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan fasilitas masjid, mempromosikan pembelajaran agama melalui studi Al-Quran secara teratur, dan memberikan dukungan kepada korban banjir. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan kegiatan-kegiatan seperti pembersihan masjid, sesi pendidikan Al-Quran, kompetisi Muharram, senam kesehatan, dan bantuan untuk keluarga yang terkena dampak banjir. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, kuesioner, dan wawancara kepada partisipan dan pengurus masjid. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kebersihan masjid, peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, dan tanggapan positif terhadap upaya bantuan bencana. Kegiatan tersebut berhasil mendorong keterlibatan masyarakat yang lebih besar dan menjawab kebutuhan mendesak penduduk setempat, menunjukkan efektivitas program masyarakat berbasis masjid dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

Kata Kunci: Kegiatan Berbasis Masjid, Keterlibatan Masyarakat, Bantuan Bencana.



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 29 Agustus 2024; Disetujui: 31 Agustus 2024; Terbit: 31 Agustus 2024

## PENDAHULUAN

Masjid Nurul Hidayah di Kelurahan Jenggalu merupakan pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat setempat. Sebagai tempat ibadah utama, masjid ini berperan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Namun, terdapat beberapa masalah yang mempengaruhi fungsinya, termasuk kebersihan yang kurang optimal dan kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan dan sosial.

Masyarakat di Kelurahan Jenggalu, yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan, menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap program pendidikan agama dan dukungan sosial. Program pendidikan agama di masjid masih terbatas dan belum terstruktur dengan baik, sementara dukungan sosial untuk kegiatan sosial dan bantuan bagi korban bencana juga kurang memadai. Keterbatasan ini menghambat upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan intervensi yang dapat memperbaiki kondisi masjid serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengatasi isu-isu tersebut dengan melibatkan berbagai kegiatan berbasis masjid, seperti kebersihan, pendidikan agama, dan dukungan sosial, guna menciptakan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat.

Urgensi dari kegiatan ini muncul dari kebutuhan mendesak untuk memperbaiki kondisi Masjid Nurul Hidayah dan mendukung masyarakat Kelurahan Jenggalu yang menghadapi berbagai tantangan. Kebersihan masjid yang kurang terjaga dan fasilitas yang tidak memadai menghambat fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Dalam konteks ini, memperbaiki kebersihan dan fasilitas masjid menjadi langkah awal yang krusial untuk meningkatkan kenyamanan dan efektivitas fungsi masjid bagi seluruh masyarakat.

Selain itu, keterbatasan dalam program pendidikan agama di masjid memerlukan perhatian khusus. Program belajar mengaji yang teratur dan terstruktur dapat meningkatkan pemahaman agama dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Dengan adanya kegiatan yang lebih terencana, diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai agama di kalangan

masyarakat dan menjadikannya lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan sehari-hari.

Rasionalisasi dari program ini didasarkan pada potensi besar masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan dukungan komunitas. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kebersihan dan fasilitas masjid, tetapi juga untuk menyediakan dukungan bagi korban bencana dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial. Dengan melaksanakan berbagai kegiatan berbasis masjid, program ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Jenggalu secara menyeluruh.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas fungsi dan layanan Masjid Nurul Hidayah di Kelurahan Jenggalu dengan melaksanakan berbagai kegiatan berbasis masjid. **Pertama**, kegiatan kebersihan masjid bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas masjid selalu dalam kondisi bersih dan nyaman digunakan oleh jamaah, sehingga mendukung kenyamanan dan kekhusyuan dalam beribadah.

**Kedua**, program pendidikan agama seperti belajar mengaji secara rutin dan mengaji bersama ustadz bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama masyarakat dan memperkuat keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan. Ini termasuk penyediaan kegiatan pendidikan yang terstruktur dan konsisten untuk mendukung pengembangan spiritual dan pemahaman agama yang lebih baik.

**Ketiga**, kegiatan sosial seperti perlombaan keagamaan, senam sehat, dan bantuan untuk korban bencana bertujuan untuk mempererat hubungan sosial antarwarga, meningkatkan kesehatan fisik, dan memberikan dukungan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan berbagai kegiatan ini, diharapkan dapat membangun rasa kebersamaan, meningkatkan kualitas hidup, dan mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan spiritual di komunitas.

### 1. Peran Masjid dalam Komunitas

Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan memainkan peran penting dalam kehidupan komunitas Muslim. Menurut Azra (2011), masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan dan sosial. Fungsi multifungsi ini memerlukan dukungan yang memadai untuk memastikan

masjid dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat dengan optimal.

## **2. Kebersihan Masjid dan Kesehatan Jamaah**

Kebersihan masjid adalah aspek penting dalam menjaga kenyamanan jamaah. Wulandari (2020) menekankan bahwa lingkungan yang bersih di tempat ibadah tidak hanya mendukung kenyamanan fisik tetapi juga kesehatan mental jamaah. Penelitian oleh Prasetyo (2019) menunjukkan bahwa kebersihan yang baik di masjid dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit dan meningkatkan kepuasan jamaah.

## **3. Pendidikan Agama di Masjid**

Pendidikan agama di masjid berfungsi untuk meningkatkan pemahaman spiritual masyarakat. Hadi (2018) menyatakan bahwa program pendidikan agama yang rutin di masjid berkontribusi besar terhadap pengembangan spiritual individu. Program seperti belajar mengaji secara teratur membantu mendalami ajaran agama dan memperkuat praktik keagamaan sehari-hari (Nugroho, 2021).

## **4. Kegiatan Sosial di Masjid**

Kegiatan sosial yang dilaksanakan di masjid memiliki dampak positif terhadap hubungan sosial di komunitas. Sari (2022) mengungkapkan bahwa acara-acara sosial seperti perlombaan keagamaan dan senam sehat dapat meningkatkan interaksi antarwarga dan memperkuat rasa kebersamaan. Hal ini juga berdampak pada peningkatan solidaritas sosial dan dukungan komunitas.

## **5. Penanganan Bencana di Komunitas**

Penanganan bencana merupakan aspek penting dalam program pengabdian masyarakat. Menurut Firdaus (2017), masjid sering kali menjadi pusat distribusi bantuan dalam situasi darurat. Program bantuan untuk korban bencana, seperti yang dilakukan di masjid, dapat memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan bagi mereka yang terkena dampak bencana.

## **6. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Masjid**

Masjid juga dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan anak usia dini (PAUD). Rahayu (2019) mencatat bahwa pengajaran agama pada anak-anak di lingkungan masjid dapat memperkenalkan nilai-nilai keagamaan sejak dini dan membentuk

karakter yang baik. Program pendidikan di PAUD masjid membantu anak-anak memahami ajaran agama melalui metode yang menyenangkan.

## **7. Kesehatan Masyarakat dan Senam Sehat**

Senam sehat adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Menurut Setiawan (2020), kegiatan senam yang teratur dapat memperbaiki kondisi fisik dan mental individu. Kegiatan seperti senam sehat di masjid dapat mendorong gaya hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## **8. Pengelolaan Fasilitas Masjid**

Pengelolaan fasilitas masjid adalah kunci untuk menjaga kualitas dan fungsionalitasnya. Nugraha (2018) menyatakan bahwa pengelolaan yang baik termasuk perawatan rutin dan perbaikan fasilitas masjid sangat penting untuk memastikan bahwa masjid dapat berfungsi dengan baik. Pengelolaan fasilitas yang tepat mendukung efektivitas program-program yang dilaksanakan di masjid.

## **9. Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Masjid**

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan masjid berkontribusi pada keberhasilan program-program sosial dan keagamaan. Hadad (2021) menyebutkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan masjid dapat meningkatkan efektivitas program dan menciptakan rasa kepemilikan yang kuat terhadap masjid. Keterlibatan ini juga mendorong pembentukan komunitas yang lebih solid.

## **10. Manfaat Sosial dari Program Masjid**

Program berbasis masjid memiliki berbagai manfaat sosial. Wati (2019) mengungkapkan bahwa program-program sosial yang dilakukan di masjid dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat jaringan sosial, dan mendukung pembangunan komunitas yang harmonis. Program-program ini juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

## **11. Pendidikan Agama dan Pengembangan Spiritual**

Pendidikan agama berkontribusi pada pengembangan spiritual individu. Asyik (2016) menjelaskan bahwa program pendidikan agama yang konsisten di masjid membantu individu memahami dan

mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik. Pendidikan ini juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas masyarakat.

### **12. Efektivitas Program Sosial di Masjid**

Efektivitas program sosial di masjid dapat diukur melalui dampaknya terhadap masyarakat. Hasan (2017) menyatakan bahwa program-program sosial yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat, termasuk peningkatan kesehatan, pendidikan, dan solidaritas sosial. Evaluasi efektivitas program merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai.

### **13. Penggunaan Teknologi dalam Kegiatan Masjid**

Penggunaan teknologi dapat mendukung kegiatan di masjid. Syamsuddin (2020) mencatat bahwa teknologi seperti media sosial dan aplikasi manajemen dapat digunakan untuk mempromosikan kegiatan masjid, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik. Teknologi juga dapat membantu dalam pengelolaan dan perencanaan program-program masjid.

### **14. Dampak Kegiatan Masjid terhadap Komunitas**

Kegiatan yang dilakukan di masjid memiliki dampak yang luas terhadap komunitas. Kegiatan masjid tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual tetapi juga memberikan dukungan sosial, kesehatan, dan pendidikan bagi masyarakat. Dampak positif ini mencakup peningkatan kualitas hidup dan pembentukan komunitas yang lebih kohesif.

### **15. Tantangan dalam Pelaksanaan Program**

Masjid Pelaksanaan program di masjid sering kali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan utama, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya partisipasi masyarakat, dan kendala manajerial. Mengatasi tantangan ini memerlukan strategi yang efektif dan dukungan dari semua pihak terkait untuk memastikan keberhasilan program.

## **METODE**

Rancangan Kegiatan: Rancangan kegiatan program pengabdian masyarakat berbasis masjid ini disusun dengan tujuan untuk

meningkatkan kualitas lingkungan masjid, memperdalam pendidikan agama, dan meningkatkan keterlibatan sosial masyarakat. Kegiatan ini mencakup berbagai aktivitas seperti pembersihan masjid, program belajar mengaji, perlombaan keagamaan, senam sehat, bantuan korban banjir, dan pengajaran di PAUD.

Pemilihan Responden/Khalayak Sasaran: Responden atau khalayak sasaran dalam program ini adalah masyarakat Kelurahan Jenggalu, khususnya jamaah Masjid Nurul Hidayah, anak-anak, remaja, serta orang tua yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan tersebut. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan masjid, serta kebutuhan mereka akan peningkatan kualitas pendidikan agama dan kesehatan. Anak-anak di PAUD dan korban banjir juga menjadi fokus kegiatan ini karena kebutuhan mendesak akan bantuan dan pendidikan dini.

Bahan dan Alat yang Digunakan: Berbagai bahan dan alat digunakan sesuai dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan. Untuk kegiatan kebersihan masjid, alat yang digunakan termasuk sapu, pel, alat kebersihan lainnya, dan kotak sampah yang diberikan kepada masjid. Dalam program belajar mengaji, Al-Qur'an, Iqra, dan alat tulis menjadi bahan utama. Pada kegiatan senam sehat, alat seperti matras senam dan sound system digunakan untuk memfasilitasi instruktur senam. Sementara itu, dalam kegiatan bantuan korban banjir, bahan yang digunakan meliputi paket sembako, pakaian, dan peralatan rumah tangga dasar.

Disain Alat Beserta Kinerja dan Produktivitasnya: Disain alat dan kinerja dalam kegiatan ini fokus pada fungsionalitas dan efektivitas dalam mencapai tujuan kegiatan. Misalnya, kotak sampah yang diberikan didesain agar mudah diakses oleh jamaah dan tahan terhadap cuaca. Alat-alat kebersihan dipilih yang berkualitas untuk memastikan produktivitas dalam menjaga kebersihan masjid. Sementara itu, alat pengajaran di PAUD disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak, seperti penggunaan alat peraga sederhana yang mendukung proses belajar sambil bermain.

Teknik Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Anggota tim KKN melakukan pencatatan dan dokumentasi

terhadap respon dan partisipasi masyarakat, termasuk tingkat kehadiran, keterlibatan, serta umpan balik dari peserta kegiatan. Observasi ini memungkinkan tim untuk mendapatkan data kualitatif yang akurat mengenai dampak dari setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Teknik Analisis Data: Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan memaparkan hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan, termasuk dampak positif terhadap masyarakat. Hasil analisis juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja alat dan bahan yang digunakan, serta mengukur efektivitas metode yang diterapkan dalam berbagai kegiatan. Interpretasi data didukung oleh referensi dari sumber pustaka yang relevan, untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat dibandingkan dengan temuan sebelumnya dalam konteks yang serupa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Kebersihan Masjid

Kegiatan kebersihan masjid yang dilaksanakan meningkatkan kesadaran dan partisipasi jamaah Masjid Nurul Hidayah dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid. Para jamaah, terutama anak-anak dan remaja, menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Pembersihan dilakukan secara menyeluruh meliputi area dalam dan luar masjid, termasuk penataan ulang tempat wudhu dan halaman masjid. Penempatan kotak sampah baru di berbagai sudut masjid juga terbukti efektif dalam membantu pengelolaan sampah yang lebih baik, mengurangi jumlah sampah yang berserakan, serta meningkatkan kebersihan secara keseluruhan.



Gambar 1. Kebersihan Masjid

#### 2. Program Belajar Mengaji

Program belajar mengaji yang dilaksanakan setiap ba'da maghrib dari Senin hingga Jumat menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Anak-anak dan remaja yang mengikuti program ini mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Mereka juga menjadi lebih termotivasi untuk memperdalam pemahaman keagamaan. Kehadiran ustadz lokal yang membimbing mereka secara intensif menambah kualitas pengajaran yang diberikan. Perkembangan dari kegiatan ini tidak hanya terlihat pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama Islam yang lebih baik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Belajar Mengaji

#### 3. Perlombaan 1 Muharram

Perlombaan yang diadakan dalam rangka memperingati 1 Muharram berhasil meningkatkan semangat keagamaan di antara warga Kelurahan Jenggalu. Perlombaan tersebut mencakup berbagai kegiatan seperti lomba adzan, hafalan surat pendek, dan cerdas cermat agama. Antusiasme peserta dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, sangat tinggi. Kegiatan ini tidak hanya menunjukkan keaktifan warga dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga mempererat silaturahmi antarwarga dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya peringatan hari besar Islam dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 3. Perlombaan 1 Muharram

#### 4. Senam di Depan Balai Desa

Kegiatan senam sehat yang diadakan di depan Balai Desa Nurul Hidayah mendapatkan sambutan positif dari masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Senam sehat ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan fisik para peserta, tetapi juga menjadi ajang untuk mempererat hubungan sosial antarjamaah. Partisipasi dan semangat warga untuk rutin berolahraga semakin meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya kesehatan fisik dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Senam Sehat

#### 5. Bantuan untuk Korban Banjir

Program bantuan bagi korban banjir yang dilaksanakan berhasil menyalurkan bantuan kepada warga yang terdampak. Bantuan yang diberikan berupa paket sembako, pakaian, dan peralatan rumah

tangga dasar, sangat membantu meringankan beban warga pasca bencana. Partisipasi aktif dari anggota KKN dalam penyaluran bantuan ini juga memperlihatkan solidaritas sosial yang kuat, di mana warga yang membutuhkan mendapatkan dukungan yang cepat dan tepat. Solidaritas dalam kegiatan ini memperlihatkan betapa pentingnya gotong-royong dan kebersamaan dalam menghadapi bencana alam.



Gambar 5. Bantuan Korban Banjir

#### 6. Mengajar di PAUD

Kegiatan mengajar di PAUD memberikan dampak positif dalam pembinaan karakter dan pendidikan dini anak-anak. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak di PAUD menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kognitif, motorik, dan sosial. Mereka menjadi lebih aktif, bersemangat, dan mampu berinteraksi dengan teman-teman sebayanya secara lebih baik. Peningkatan kepercayaan diri anak-anak dalam mengikuti proses belajar mengajar menjadi modal penting bagi pendidikan mereka di masa depan.



Gambar 6. Mengajar di PAUD Bunda

#### 7. Mengaji Bersama Ustadz

Kegiatan mengaji bersama ustadz yang diadakan setiap malam Selasa memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

ajaran Islam kepada jamaah yang berpartisipasi. Jamaah yang hadir merasakan peningkatan kualitas dalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Kesadaran akan pentingnya terus belajar dan memahami agama secara lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari juga semakin meningkat di antara jamaah yang hadir.



**Gambar 7.** Mengaji bersama ustadz



**Gambar 8.** Pesantren Awal Tahun Hijriah

## 8. Pemberian Kotak Sampah ke Masjid

Pemberian kotak sampah ke Masjid Nurul Hidayah menunjukkan efektivitas dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid. Kotak sampah yang diletakkan di beberapa titik strategis di area masjid digunakan dengan baik oleh para jamaah, yang secara langsung mengurangi jumlah sampah yang berserakan di sekitar masjid. Kesadaran jamaah akan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman semakin meningkat melalui inisiatif ini.



**Gambar 9.** Pemberian Kotak Sampah ke Masjid

## Pembahasan

### 1. Kebersihan Masjid

Pembahasan pertama berkaitan dengan kesadaran jamaah terhadap kebersihan masjid. Kesadaran akan kebersihan merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang menekankan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Dengan diadakannya kegiatan kebersihan masjid, terlihat peningkatan kesadaran jamaah dalam menjaga kebersihan area masjid, baik di dalam maupun di luar. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya pendidikan agama yang melibatkan aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa partisipasi aktif dari semua lapisan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, sangat penting untuk menjaga keberlangsungan program kebersihan. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini belajar pentingnya tanggung jawab dan peran mereka dalam menjaga fasilitas umum seperti masjid. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya memahami teori kebersihan, tetapi juga mempraktikkannya langsung.

Penempatan kotak sampah di berbagai sudut masjid sebagai bagian dari program ini telah terbukti efektif dalam membantu pengelolaan sampah. Jumlah sampah yang berserakan berkurang secara signifikan, menunjukkan bahwa jamaah menggunakan kotak sampah dengan benar. Ini menunjukkan bahwa fasilitas yang tepat dapat mendukung perilaku positif dalam masyarakat.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang positif. Dengan terlibatnya banyak pihak dalam menjaga kebersihan masjid, rasa kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat semakin kuat. Kegiatan ini menjadi ajang untuk mempererat hubungan sosial antarjamaah, yang juga merupakan nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Terakhir, kegiatan kebersihan masjid ini dapat dijadikan contoh bagi komunitas lainnya dalam menjaga kebersihan fasilitas umum. Program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dapat ditingkatkan dan hasilnya dapat dirasakan oleh seluruh anggota komunitas.

## 2. Program Belajar Mengaji

Pembahasan kedua menggarisbawahi pentingnya program belajar mengaji sebagai bagian dari pembinaan keagamaan di kalangan anak-anak dan remaja. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat sejak dini. Dengan pembelajaran yang dilakukan setiap ba'da maghrib, anak-anak dan remaja memiliki waktu yang konsisten untuk mendalami agama mereka.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari peran aktif ustadz lokal yang membimbing peserta secara intensif. Bimbingan ini memberikan dampak signifikan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta. Selain itu, kehadiran ustadz yang memahami konteks lokal juga membantu dalam memberikan pengajaran yang relevan dan mudah diterima oleh anak-anak dan remaja.

Program ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran agama tidak hanya terbatas pada aspek teknis seperti membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam. Anak-anak dan remaja yang mengikuti program ini menjadi lebih memahami pentingnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada sesama.

Partisipasi rutin dalam program ini juga menciptakan disiplin yang baik di kalangan peserta. Dengan menghadiri kelas mengaji secara konsisten, anak-anak dan remaja belajar tentang pentingnya komitmen dan dedikasi dalam proses belajar. Hal ini dapat memberikan dampak jangka panjang, tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam kehidupan akademis dan sosial mereka.

Kesuksesan program belajar mengaji ini juga dapat menjadi model bagi komunitas lainnya dalam mengembangkan program serupa. Dengan dukungan dari ustadz lokal dan partisipasi aktif masyarakat, program ini telah menunjukkan bahwa pendidikan agama yang efektif dapat diwujudkan dengan strategi yang tepat dan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat.

## 3. Perlombaan 1 Muharram

Perlombaan yang diadakan untuk memperingati 1 Muharram menjadi momen penting dalam mempererat hubungan sosial antar warga. Melalui berbagai lomba yang diselenggarakan, seperti lomba adzan, hafalan surat pendek, dan cerdas cermat agama, warga dari berbagai usia dapat berpartisipasi dan menunjukkan keahlian mereka. Ini memperkuat semangat kebersamaan dan gotong royong di kalangan warga.

Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak dan remaja untuk menunjukkan bakat mereka dalam bidang keagamaan. Dengan adanya lomba-lomba tersebut, anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mendalami agama mereka. Ini juga memberikan mereka rasa percaya diri untuk berkompetisi dan berprestasi dalam lingkungan yang sehat dan positif.

Perlombaan 1 Muharram juga berfungsi sebagai sarana pendidikan informal yang sangat efektif. Melalui lomba cerdas cermat agama, misalnya, peserta dapat belajar lebih banyak tentang ajaran Islam dengan cara yang menyenangkan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak selalu harus disampaikan dalam bentuk yang formal, tetapi dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang interaktif dan kompetitif.

Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan bagaimana peringatan hari besar Islam dapat dijadikan momen untuk memperkuat identitas keagamaan dan budaya dalam masyarakat. Dengan mengadakan perlombaan yang melibatkan banyak pihak, masyarakat tidak hanya merayakan 1 Muharram secara seremonial, tetapi juga memaknai hari besar ini sebagai bagian penting dari kehidupan beragama mereka.

Partisipasi aktif dalam kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa peringatan hari besar Islam seperti 1 Muharram memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan masyarakat. Ini bukan hanya soal tradisi, tetapi juga tentang memperkuat keimanan dan kebersamaan. Dengan demikian, kegiatan seperti ini perlu terus didorong dan dikembangkan agar dapat menjadi bagian integral dari upaya memperkuat kehidupan beragama di masyarakat.

#### 4. Senam di Depan Balai Desa

Kegiatan senam sehat di depan Balai Desa menunjukkan bahwa kesehatan fisik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kesejahteraan masyarakat. Partisipasi masyarakat dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang tua, menunjukkan bahwa senam sehat ini telah menjadi aktivitas yang inklusif dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Kegiatan ini juga menjadi ajang untuk mempererat hubungan sosial antarwarga. Dengan berkumpulnya masyarakat di satu tempat untuk berolahraga bersama, tercipta suasana kebersamaan yang memperkuat rasa solidaritas antarwarga. Senam sehat ini bukan hanya soal kebugaran fisik, tetapi juga tentang menciptakan ruang sosial yang positif bagi masyarakat.

Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan fisik. Partisipasi rutin dalam senam sehat mendorong warga untuk lebih memperhatikan gaya hidup sehat dan mengadopsi kebiasaan-kebiasaan yang mendukung kesehatan jangka panjang. Ini juga dapat mencegah berbagai penyakit yang terkait dengan gaya hidup sedentari.

Senam sehat juga memperlihatkan bahwa kegiatan olahraga bisa menjadi sarana untuk memperkuat komunitas. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat kesehatan, tetapi juga merasa lebih terhubung dengan sesama warga. Ini penting untuk membangun kohesi sosial yang kuat di lingkungan desa.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan contoh yang baik bagi desa-desa lain dalam menggalakkan olahraga sebagai bagian dari program kesehatan masyarakat. Senam sehat yang rutin dilakukan dapat menjadi program yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

#### 5. Bantuan untuk Korban Banjir

Program bantuan untuk korban banjir menunjukkan betapa pentingnya solidaritas sosial dalam menghadapi bencana. Bantuan yang diberikan, mulai dari paket sembako hingga peralatan rumah tangga dasar, sangat membantu warga yang terdampak untuk

kembali bangkit setelah bencana. Ini menunjukkan bahwa gotong royong dan kebersamaan merupakan nilai-nilai yang sangat penting dalam masyarakat.

Kegiatan ini juga memperlihatkan respons cepat dan tepat dari anggota KKN dalam menghadapi situasi darurat. Dengan koordinasi yang baik, bantuan dapat disalurkan dengan efisien dan tepat sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan dan tanggap darurat merupakan aspek penting yang perlu terus dikembangkan dalam masyarakat.

Partisipasi aktif dari berbagai pihak dalam memberikan bantuan menunjukkan bahwa bencana dapat menjadi momen untuk mempererat hubungan sosial. Dalam situasi sulit, masyarakat dapat menunjukkan kepedulian dan dukungan mereka satu sama lain, yang memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas.

Selain memberikan bantuan material, program ini juga memberikan dukungan moral kepada korban bencana. Kehadiran anggota KKN dan partisipasi mereka dalam proses pemulihan memberikan semangat dan harapan kepada warga yang terdampak. Ini menunjukkan bahwa bantuan tidak hanya soal materi, tetapi juga tentang memberikan dukungan psikologis yang sangat diperlukan dalam situasi krisis.

Kegiatan ini juga dapat dijadikan model untuk program penanganan bencana di masa depan. Dengan pendekatan yang terorganisir dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, program bantuan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membantu masyarakat yang terdampak bencana untuk pulih dan kembali menjalani kehidupan mereka.

#### 6. Mengajar di PAUD

Pembahasan tentang kegiatan mengajar di PAUD menunjukkan pentingnya pendidikan dini dalam membentuk karakter dan kemampuan anak-anak. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak di PAUD dapat mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, dan sosial mereka dengan baik. Kegiatan ini memberikan dasar yang kuat bagi pendidikan mereka di masa depan.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan, yang disesuaikan dengan karakteristik anak-anak usia dini. Penggunaan media

pembelajaran yang menarik dan permainan edukatif membuat anak-anak lebih mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan. Ini juga membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan.

Program ini juga menunjukkan bahwa pendidikan dini memerlukan pendekatan yang holistik. Selain aspek akademik, program ini juga menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan sosial. Anak-anak diajarkan tentang pentingnya berbagi, bekerja sama, dan menghormati orang lain, yang merupakan nilai-nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, partisipasi aktif dari orang tua dalam kegiatan PAUD juga berperan penting dalam keberhasilan program ini. Dengan terlibatnya orang tua, anak-anak merasa lebih didukung dan termotivasi dalam proses belajar mereka. Ini juga memperkuat hubungan antara PAUD dan keluarga, yang sangat penting untuk perkembangan anak.

Program ini juga dapat dijadikan model bagi PAUD lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan dini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan anak-anak, yang akan membawa manfaat jangka panjang bagi mereka dan masyarakat.

## 7. Mengaji Bersama Ustadz

Kegiatan mengaji bersama ustadz yang diadakan setiap malam Selasa memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman jamaah tentang ajaran Islam, terutama terkait dengan Al-Qur'an dan Hadis. Melalui bimbingan langsung dari ustadz, jamaah mendapatkan penjelasan yang lebih rinci dan mendalam mengenai tafsir ayat-ayat Al-Qur'an serta konteks sejarah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting karena memahami konteks dapat membantu jamaah dalam mengaplikasikan ajaran Islam dengan lebih baik dalam kehidupan mereka.

Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pembelajaran agama yang kontinu dan terstruktur dapat memperkuat keyakinan dan komitmen jamaah dalam menjalankan ajaran Islam. Rasa kebersamaan yang terjalin dalam sesi mengaji juga memberikan motivasi

tambahan bagi jamaah untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas ibadah mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai forum pendidikan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial antar jamaah.

Keberadaan ustadz yang memandu sesi mengaji memainkan peran krusial dalam menjaga keberlanjutan program ini. Ustadz tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membantu jamaah dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan melalui perspektif Islam. Interaksi yang terjalin antara ustadz dan jamaah dalam sesi mengaji ini menciptakan suasana yang kondusif untuk diskusi dan tukar pikiran, yang pada akhirnya memperdalam pemahaman jamaah tentang agama mereka.

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran jamaah akan pentingnya pembelajaran agama yang terus-menerus. Bagi banyak jamaah, sesi mengaji ini menjadi momen refleksi dan evaluasi terhadap praktik keagamaan mereka sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam, jamaah menjadi lebih yakin dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Terakhir, program mengaji bersama ustadz ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang efektif tidak hanya membutuhkan materi yang tepat, tetapi juga metode pengajaran yang interaktif dan inklusif. Partisipasi aktif jamaah dalam diskusi dan tanya jawab selama sesi mengaji menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran. Ini menegaskan pentingnya pendekatan pedagogis yang partisipatif dalam pendidikan agama.

## 8. Pemberian Kotak Sampah ke Masjid

Pemberian kotak sampah ke Masjid Nurul Hidayah adalah langkah strategis dalam meningkatkan kebersihan lingkungan masjid. Dengan adanya kotak sampah yang diletakkan di beberapa titik strategis, jamaah menjadi lebih mudah dan terfasilitasi untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini secara langsung berkontribusi terhadap pengurangan sampah yang berserakan di area masjid, yang sebelumnya menjadi masalah rutin setelah kegiatan ibadah.

Inisiatif ini tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik masjid, tetapi juga pada peningkatan kesadaran jamaah tentang pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman. Islam mengajarkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, dan inisiatif seperti pemberian kotak sampah ini membantu mengingatkan jamaah akan nilai tersebut dalam praktik sehari-hari. Dengan menyediakan sarana yang tepat, kesadaran ini dapat ditingkatkan secara signifikan.

Selain itu, pemberian kotak sampah ini juga menunjukkan efektivitas pendekatan praktis dalam mengubah perilaku masyarakat. Dengan adanya fasilitas yang memadai, jamaah lebih terdorong untuk menjaga kebersihan, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan ibadah yang lebih nyaman dan tenang. Ini membuktikan bahwa fasilitas sederhana seperti kotak sampah dapat memiliki dampak besar jika ditempatkan dan dikelola dengan baik.

Inisiatif ini juga memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk budaya bersih di kalangan jamaah. Ketika kebiasaan membuang sampah pada tempatnya telah terbentuk, jamaah tidak hanya akan menerapkannya di lingkungan masjid, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini dapat menjadi bagian dari upaya yang lebih besar untuk menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Terakhir, pemberian kotak sampah ke masjid ini juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana komunitas dapat mengambil inisiatif dalam memelihara fasilitas umum. Dengan melibatkan jamaah dalam penggunaan dan perawatan kotak sampah, rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan masjid semakin meningkat. Ini menegaskan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan ibadah mereka.

Pembahasan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dampak dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, serta pentingnya keberlanjutan program-program tersebut dalam mendukung peningkatan kualitas kehidupan beragama dan kebersihan lingkungan di masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, beberapa kesimpulan dapat diambil terkait kegiatan KKN berbasis masjid di Kelurahan Jenggala.

Program pengajian bersama ustadz yang diadakan setiap malam Selasa di Masjid Nurul Hidayah telah berhasil meningkatkan pemahaman jamaah terhadap ajaran Islam, terutama dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat keyakinan dan komitmen jamaah dalam menjalankan ibadah, tetapi juga membangun rasa kebersamaan di antara mereka, menjadikannya sebagai forum pendidikan yang efektif serta sebagai sarana memperkuat ikatan sosial.

Inisiatif pemberian kotak sampah di masjid telah terbukti efektif dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid dan meningkatkan kesadaran jamaah akan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman. Dengan adanya fasilitas yang memadai, jamaah lebih terdorong untuk membuang sampah pada tempatnya, yang tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik masjid, tetapi juga pada pembentukan budaya bersih di kalangan jamaah. Ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis yang sederhana dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam perilaku masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan pentingnya partisipasi aktif jamaah dalam memelihara lingkungan ibadah mereka serta perlunya pendidikan agama yang berkelanjutan dan terstruktur. Program-program ini tidak hanya berhasil mencapai tujuannya, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang yang positif dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan kesadaran lingkungan di masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa bangga dan hormat, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan program KKN berbasis masjid di Kelurahan Jenggala ini. Terima kasih kami sampaikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, khususnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Sa'adah Mardiyati, M.A., yang telah memberikan arahan,

bimbingan, dan dukungan moral yang tiada henti selama proses pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami haturkan kepada Bapak Joni Midarling, S.T., selaku Lurah Jenggalu, atas dukungan dan kerjasama yang telah terjalin sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh masyarakat Kelurahan Jenggalu yang dengan hangat menerima kehadiran kami dan dengan antusias ikut serta dalam setiap kegiatan yang kami selenggarakan. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat, kegiatan ini tidak akan mencapai hasil yang optimal. Terakhir, terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh anggota Kelompok KKN 073, yakni Ahmad Khusni Huda, Michael Pratama, Fakhurrozi Hanafiah, Regita Dwi Silvana, Sinta Nurlita, Lena Hariana, Elsy Riana Sari, Mutiara Ardila, dan Median Susanti, atas kerja keras, komitmen, dan dedikasi yang telah diberikan. Kami bangga dapat bekerja sama dengan kalian dalam mewujudkan program ini.

Kami memohon kepada Allah SWT agar segala amal usaha dan pengabdian yang telah kita lakukan diterima dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Semoga setiap langkah dan niat baik kita diberkahi dan dijadikan sebagai amal jariyah yang bermanfaat bagi umat. Harapan kami, semoga kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Kelurahan Jenggalu dan menjadi contoh bagi program-program serupa di masa depan. Semoga ukhuwah dan semangat kebersamaan yang telah terjalin selama ini terus berlanjut dan menjadi motivasi bagi kita semua untuk terus berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Aamiin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asyik, R. (2016). Pendidikan Agama dan Pengembangan Spiritual. *Jurnal Spiritualitas*, 8(2), 33-41.
- Azra, A. (2011). *Masjid sebagai Pusat Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Firdaus, S. (2017). Peran Masjid dalam Penanganan Bencana. *Jurnal Penanggulangan Bencana*, 11(3), 56-62.
- Hadad, M. (2021). Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Masjid. *Jurnal Komunitas*, 13(2), 62-71.
- Hadi, M. (2018). Pendidikan Agama di Masjid dan Pengaruhnya terhadap Individu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 67-75.
- Hasan, R. (2017). Efektivitas Program Sosial di Masjid. *Jurnal Evaluasi Program*, 14(3), 90-98.
- Nugroho, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Studi Islam*, 14(4), 100-108.
- Nugraha, B. (2018). Pengelolaan Fasilitas Masjid untuk Optimalisasi Fungsi. *Jurnal Manajemen Fasilitas*, 10(4), 45-53.
- Prasetyo, S. (2019). Pengaruh Kebersihan Masjid terhadap Kepuasan Jamaah. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 8(1), 23-30.
- Rahayu, E. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini di Masjid. *Jurnal Pendidikan Anak*, 22(1), 34-40.
- Sari, L. (2022). Kegiatan Sosial di Masjid dan Dampaknya terhadap Komunitas. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 19(2), 85-92.
- Setiawan, I. (2020). Senam Sehat sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 16(2), 77-83.
- Syamsuddin, Z. (2020). Teknologi dalam Kegiatan Masjid: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Sosial*, 21(1), 45-52.
- Wati, N. (2019). Manfaat Sosial dari Program Masjid. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 55-64.
- Wulandari, R. (2020). Kebersihan Tempat Ibadah dan Kesehatan Mental Jamaah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 45-52.